

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan Numerasi (KN) di Indonesia terbilang masih rendah. Rendahnya kemampuan numerasi di Indonesia terdapat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA). Kemampuan numerasi siswa Indonesia pada tahun 2018, menurut hasil *Programme For International Student Assessment* (PISA), menunjukkan bahwa skor matematika rata-rata siswa Indonesia adalah 379, yang berada jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 489. Berdasarkan laporan PISA 2018, Sekitar 71% siswa Indonesia tidak mencapai tingkat kompetensi minimal dalam numersi. Artinya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. OECD (79-121 : 2019)

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan numersi di Indonesia meliputi:

- 1. Kualitas pengajaran:** banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai metode pengajaran matematika yang interaktif dan kontekstual, yang sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar matematika
- 2. Akses pendidikan yang tidak merata:** daerah-daerah terpencil sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan fasilitas pendidikan berkualitas, sehingga siswa di wilayah ini memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan yang baik.

3. **Kurikulum dan sistem evaluasi:** kurikulum yang terlalu padat dan fokus pada hafalan membuat siswa kurang berlatih dalam berpikir kritis atau menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi nyata.
4. **Lingkungan sosial-ekonomi:** siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah cenderung memiliki skor numerasi yang lebih rendah karena keterbatasan sumber daya untuk belajar di luar sekolah.

Padahal Kemampuan Numerasi (KN) adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa. Kemampuan Numerasi adalah kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasi informasi kuantitatif, yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017: 3).

Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Kota Ternate salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan matematika sebagai salah satu bahan ajar yang harus dipelajari oleh siswanya. Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan PLP II peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas 1 SD Negeri 5 Kota Ternate. Peneliti menemukan bahwa kemampuan numerasi di kelas tersebut bermasalah sehingga harus dicarikan solusinya. Rendahnya kemampuan numerasi siswa disebabkan oleh dua faktor utama diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor guru, dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang

inovatif dan masih bersifat ceramah, kemudian meminta siswa mengerjakan tugas pada buku paket tanpa adanya bimbingan dan latihan. Sedangkan faktor siswa dimana pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan cerita dengan temannya. Siswa belum bisa membedakan angka 6 dan 9, masih kesulitan menulis angka 8. Di sisi lain, pembelajaran matematika yang diajarkan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu alternatif solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan numerasi. RME adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan konteks atau situasi yang real dalam pembelajaran dapat menjadi bermakna bagi siswa. Siswa akan mengingat materi guru menggunakan peristiwa dunia nyata kedalam proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan (Wahab, ddk, 2023).

Di mana dari hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Nailul (2023) bahwa mengalami peningkatan. Pada ketuntasan belajar individu bahwa mengalami peningkatan ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Pada prasiklus ketuntasan klasikal dengan presentase 31,58%

kemudian terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 68,42% dan meningkat lagi pada siklus II dengan presentase 100%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Dengan demikian peneliti memilih judul **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas I SD Negeri 5 Kota Ternate”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengemukakan beberapa masalah yang diidentifikasi, diantaranya.

1. Siswa kelas I SD Negeri 5 Kota Ternate diketahui sebagian besar kemampuan numerasinya masih rendah
2. Model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran melalui *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 5 Kota Ternate?

2. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa di kelas I SD Negeri 5 Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa di kelas I SD Negeri 5 Kota Ternate
2. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas I SD Negeri 5 Kota Ternate dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah :

1. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagaimana memfasilitasi siswa yang berhubungan peningkatan kemampuan numerasi siswa di kelas I SD Negeri 5 Kota Ternate
 - b. Memberikan kesempatan bagi guru untuk membuat inovasi baru dalam menciptakan motivasi pembelajaran
 - c. Meningkatkan kualitas siswa dan sekolah melalui kegiatann-kegiatan bermain aktif dalam pembelajaran
2. Manfaat bagi guru

- a. Menambah wawasan guru tentang simulasi atau rangsangan yang tepat dalam melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi melalui pendekatan pembelajaran
 - b. Menambah pengetahuan guru dalam memilih dan menggunakan alternative pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kemampuan numerasi pada siswa
3. Manfaat bagi siswa yaitu mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan numerasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran RME
 4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa
 - b. Memotivasi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

E. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada Siswa di SD Negeri 5 Kota Ternate

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penerapan pendekatan pembelajaran *realistic mathematics education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan numerasi kelas 1 SD Negeri 5 Kota Ternate

G. Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda peneliti membutuhkan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pembelajaran matematika yang dilakukan dengan melibatkan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini, RME ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : a). Memahami masalah kontekstual, b). Menjelaskan masalah kontekstual, c). menyelesaikan masalah kontekstual, d). Membandingkan dan e). mendiskusikan jawaban
2. Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa, kemampuan numerasi. untuk peningkatan menghitung hasil pencapaian dalam pembelajaran.
3. Numerasi adalah salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dikuasai siswa. Indikator KN, diantaranya kemampuan memahami dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan Numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari.